

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN MASA KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI

SEPTI YULISMI, EDWIN BUSTAMI, BENI SETIAWAN

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

email:

septiyulismi062@gmail.com

edwinbustami@gmail.com

beni.setiawan@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of Education Level and Length of Service on the Quality of Kerinci District Government Financial Reports The purpose of this study was to determine the effect of education level and tenure on the quality of the government's financial statements in Kerinci Regency at 10 SKPD Kerinci Regency either simultaneously or partially. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant influence between education level and tenure on the quality of the Kerinci Regency government's financial statements. The research method used is quantitative, namely multiple linear regression, correlation coefficient and determination, F test, T test, and assumptions. classic. The data collection technique used a questionnaire by distributing questionnaires to 64 respondents in the finance department in 10 SKPD Kerinci Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the value of the constant coefficient (α) is 20,455, this means that if X_1 and X_2 are equal to zero or constant, then the level or magnitude of Y is 20,455. The correlation coefficient is 0.446, meaning that the moderate correlation between X_2 and Y is 44.6%. The coefficient of multiple determination for variables X_1 and X_2 can be seen in the value of R square, so that the effect of X_1 and X_2 on Y is 0.357 or 35.7%. Based on this, based on this, partially it can be seen that the effect of X_1 on Y is -0.188 or -18.8%, and the magnitude of X_2 's influence on Y is 0.545 or 54.5%. So directly the variable that has the most influence on the quality of financial reports is the variable period of service (X_2), which is 54.5%

Keywords: Education Level, Working Period, and Quality of Financial Statements

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kerinci

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kerinci pada 10 SKPD Kabupaten Kerinci baik secara simultan maupun parsial. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah Kabupaten Kerinci. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F, uji T, dan asumsi klasik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melakukan penyebaran angket terhadap 64 responden pada bagian keuangan di 10 SKPD Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yakni nilai koefisien konstanta (α) sebesar 20.455 hal ini berarti apabila X1 dan X2 sama dengan nol atau tetap, maka tingkat atau besarnya Y sebesar 20.455. Koefisien korelasi yaitu 0,446 artinya hubungan korelasi sedang antara variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 44,6%. Koefisien determinasi berganda untuk variabel X1 dan X2 dapat dilihat pada nilai R square maka didapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,357 atau 35,7%. Berdasarkan hal tersebut, berdasarkan hal tersebut, secara parsial dapat diketahui besar pengaruh variabel X1 terhadap Y sebesar -0,188 atau -18,8%, dan besarnya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,545 atau 54,5%. Jadi secara langsung variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah variabel masa kerja (X2) yaitu sebesar 54,5%

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, dan Kualitas Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan oleh pemerintah daerah dengan memenuhi beberapa karakteristik kualitatif sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), yakni : relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat didalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi standar akuntansi pemerintah, berarti pemerintah daerah tersebut mampu mewujudkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan BPK terhadap LKPD Kabupaten Kerinci pada tahun 2012-2013 mendapati opini wajar dengan pengecualian (WDP). (*Jambi.bpk.go.id*)

Dengan diberikannya opini WDP oleh BPK, hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kerinci. Sehingga pemerintah Kabupaten Kerinci harus meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Pada tahun 2014 pemerintahan Kabupaten Kerinci mendapati opini WTP-DPP meskipun mendapat opini WTP-DPP tidak serta merta menjadi jaminan bahwa pengelolaan keuangan terbebas dari permasalahan karena BPK masih menemukan adanya kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi dalam sektor publik ini adalah semakin menguatnya tuntutan laporan keuangan pemerintah daerah setiap pengelola keuangan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan. Tanpa pengetahuan tentang laporan keuangan yang baik mengakibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat kesalahan

material dalam penyajian angka, tidak sesuai dengan pelaporan dan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya sehingga berdampak buruk bagi pengguna laporan dan pihak penyaji laporan itu sendiri.

Selain permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi dan sesuai pada bidangnya akan mampu membantu aparatur dalam menyelesaikan tugas terutama dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan daerah. Selain itu, masa kerja juga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena dengan masa kerja yang lebih lama, pegawai pada instansi pemerintah tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah - masalah pemerintahan khususnya dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan.

Fenomena lain terlihat didalam data yang diperoleh pada salah satu instansi pemerintah daerah Kabupaten Kerinci, dalam pembuatan laporan keuangan terdapat pegawai dengan berbagai jenjang pendidikan dari tingkat SMA-S2. Selain itu, penempatan posisi pegawai di salah satu instansi pemerintah Kabupaten Kerinci belum dilakukan sesuai bidang keahlian, dimana masih terdapat pegawai yang ditempatkan dibagian keuangan dan pelaporan tidak berlatar belakang pendidikan formal akutansi ataupun keuangan. Yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan tidak hanya pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan saja tetapi dari segala latar belakang salah satunya masa kerja seorang pegawai. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilakukan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus tetap ditingkatkan untuk mencapai sasaran pembangunan yang telah direncanakan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merasa tertarik dan terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang pentingnya tingkat pendidikan dan masa kerja yang berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten kerinci dengan judul “**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN MASA KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**”.

Tingkat Pendidikan

Andrew E. Sikula menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendapat lain menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkannya kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para

peserta didik, keluasan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.

Masa Kerja

Berdasarkan pengertian yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia masa kerja merupakan jangka waktu orang sudah bekerja (pada suatu kantor, badan, dan sebagainya).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Masa kerja yang lama akan membentuk kinerja yang efektif karena berbagai kendala yang muncul dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya. Sehingga karyawan yang berpengalaman akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik baiknya. Dari pengalaman yang semakin tinggi maka kemahiran dalam menyelesaikan pekerjaannya akan semakin cepat. Karenanya, masa kerja yang dijalani seseorang pasti memberikan sebuah pengalaman kerja, yang kemudian berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas seseorang (Sumarmi, 2004 : 23).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas.

Menurut Mahmudi (2010:1) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:“ suatu bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada rakyat atas pengelolaan dana publik baik dari pajak, retribusi atau transaksi lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai, posisi keuangan, kinerja perusahaan/organiasi, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan alat pertanggungjawaban hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan, yang terdiri dari :

- a. Pemerintah pusat
- b. Pemerintah daerah
- c. Satuan organisasi dilingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Menurut Sugiyono (2010:74), penelitian kuantitatif adalah penelitian dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kerinci bagian keuangan. Dengan pertimbangan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan masa kerja terhadap kualitas laporan Keuangan dan untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Riduwan (2012:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai bagian keuangan 10 SKPD Kabupaten Kerinci yang berjumlah 64 orang.

Sampel

Perbedaan utama dengan sampel probabilitas, adalah bahwa sampel nonprobabilitas dipilih secara arbitrer oleh peneliti. Dengan kata lain, probabilitas masing-masing anggota populasi tidak diketahui. Selain itu, para peneliti menggunakan sampel nonprobabilitas karena tidak ada upaya untuk melakukan generalisasi berdasarkan sampel. Ada empat kategori sampel nonprobabilitas, yaitu: *convenience*, *judgment*, *quota*, *snowball sampling*. Dalam penelitian ini, penulis memilih teknik pengambilan sampel dengan sampel nonprobabilitas yaitu *judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang membutuhkan keahlian peneliti dalam menentukan calon responden, untuk mengurangi biaya, peneliti perlu menetapkan syarat-syarat elemen terlebih dahulu.

Pertimbangan penulis menggunakan *judgment sampling* karena *judgment sampling* juga merupakan *purposive sampling*, dan juga terdapat beberapa syarat yang akan diberikan peneliti untuk memilih orang dan tempat yang akan dijadikan responden dalam sampel. Adapun syarat yang di tentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pegawai bagian keuangan pada masing-masing SKPD.
2. Jarak yang berdekatan SKPD dengan SKPD lainnya.
3. SKPD yang menerima atau bersedia dijadikan penelitian.

Adapun sampel pada penelitian ini yaitu pegawai bagian keuangan pada 10 SKPD kabupaten Kerinci. Berikut daftar 10 SKPD yang akan dijadikan sampel:

Tabel 1.1
Daftar 10 SKPD Kabupaten Kerinci

NO	NAMA SKPD
1	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
2	Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat
3	Dinas Pendidikan
4	Dinas Sosial
5	Dinas Pemuda Dan Olahraga
6	Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
7	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
8	Dinas Pengendalian Penduduk,KB,PP Dan Perlindungan Anak
9	Dinas Kesehatan
10	Inspektorat

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013:145). Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:3) pengertian sumber data adalah: "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primernya yaitu data yang diperoleh dari kuisioner langsung kepada responden.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert, indikator variabel dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Menurut Ridwan (2012:12) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pengaruh, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Gejala social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut sugiyono (2006:67) mengatakan“ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 1.2
Skala Likert

Alternative Jawaban	Nilai Atau Poin
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber : Sugiyono (2011)

Untuk mendapat kuesioner yang baik maka dilakukan uji instrument :

Uji instrument/alat

Uji Validitas

Uji validitas menurut Herlina (2019:58) adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indicator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (=5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Adapun syaratnya adalah nilai koefisien r hitung $>$ r table maka diambil kesimpulan bahwa item tersebut valid, demikian juga sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka dapat diambil kesimpulan bahwa item tersebut adalah tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Herlina (2019:70) adalah digunakan berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran.hal ini sangat penting sekali supaya kuesioner yang kita gunakan sebagai alat pengumpul data benar-benar dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliable jika dapat memberikan hasil relative sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur mengetahui tingkat kekonsistenan sebuah kuesioner. Uji reliabilitas instrument penelitian dengan melihat korelasi koefisien cronbach alfa untuk semua kuesioner

dari setiap variabel. Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliable jika nilai cronbach alfa $> 0,6$.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Adapun uji yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp.Sig > 0,05*. Hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H_0 = data residual tidak berdistribusi normal (*Asymp.Sig > 0,05*)

H_a = data residual berdistribusi normal (*Asymp.Sig < 0,05*).

Uji Multikolinieritas

Menurut imam gozali (2011:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Analisis Regresi Dan Korelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Herlina (2019:129) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Herlina (2019:135) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Ket:

Y = kualitas laporan keuangan daerah

b_1 b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = pengaruh tingkat pendidikan

X_2 = pengaruh masa kerja

a = Nilai Konstanta

Analisis Korelasi

Menurut Herlina (2019:103) analisis korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Meskipun korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, tetapi bukan untuk alat uji kausal. Sebuah variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan sebuah variabel diikuti pula oleh perubahan variabel yang lain. Dengan demikian, tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak. Oleh karena itu, korelasi dapat dibedakan berdasarkan arah hubungannya:

Syarat adanya hubungan (korelasi) antara dua variabel adalah:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = rendah
- c. 0,40 – 0,599 = sedang
- d. 0,60 – 0,799 = kuat
- e. 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Koefisien Determinasi

Menurut Herlina (2019:140) Analisis determinasi atau disebut juga R Square yang disimbolkan dengan R^2 atau R^2 digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Semakin kecil nilai koefisien determinasi R^2 , hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kuat.

Dengan demikian, jika R^2 bernilai 0 hal ini menunjukkan tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika R^2 bernilai 1 maka terdapat pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu uji t (parsial), uji F (simultan).

Uji Hipotesis t (Parsial)

Menurut Herlina (2019:136) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria menentukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_a : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji Hipotesis f (Simultan)

Menurut Herlina (2019:139) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria menentukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- b. H_a : Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kerinci.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 1.8

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Tingkat Pendidikan

No	Pertanyaan X1	R hitung	R tabel	keterangan
1	Pertanyaan 1	0.519	0.250	Valid
2	Pertanyaan 2	0.571	0.250	Valid
3	Pertanyaan 3	0.543	0.250	Valid
4	Pertanyaan 4	0.534	0.250	Valid
5	Pertanyaan 5	0.399	0.250	Valid
6	Pertanyaan 6	0.650	0.250	Valid
7	Pertanyaan 7	0.196	0.250	Tidak Valid
8	Pertanyaan 8	0.351	0.250	Valid
9	Pertanyaan 9	0.638	0.250	Valid
10	Pertanyaan 10	0.484	0.250	Valid
11	Pertanyaan 11	0.391	0.250	Valid
12	Pertanyaan 12	0.323	0.250	Valid
13	Pertanyaan 13	0.499	0.250	Valid
14	Pertanyaan 14	0.471	0.250	Valid

Dari 14 item pertanyaan diketahui 13 item memiliki R hitung $>$ R tabel sehingga, dapat disimpulkan 13 item valid dan 1 item tidak valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	14

Dari table diatas diketahui nilai cronbach's Alpha 0,723 lebih besar dari 0,6 sehingga item X1 dinyatakan reliabel.

Tabel 1.9
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Masa Kerja

No	Pertanyaan X2	R Hitung	R tabel	keterangan
1	Pertanyaan 1	0.518	0.250	Valid
2	Pertanyaan 2	0.553	0.250	Valid
3	Pertanyaan 3	0.529	0.250	Valid
4	Pertanyaan 4	0.442	0.250	Valid
5	Pertanyaan 5	0.298	0.250	Valid
6	Pertanyaan 6	0.601	0.250	Valid
7	Pertanyaan 7	0.273	0.250	Valid
8	Pertanyaan 8	0.312	0.250	Valid
9	Pertanyaan 9	0.653	0.250	Valid
10	Pertanyaan 10	0.543	0.250	Valid
11	Pertanyaan 11	0.438	0.250	Valid
12	Pertanyaan 12	0.293	0.250	Valid
13	Pertanyaan 13	0.491	0.250	Valid
14	Pertanyaan 14	0.453	0.250	Valid

Dari 14 item pertanyaan diketahui 14 item memiliki R hitung > R tabel sehingga , dapat disimpulkan semua item valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	14

. Dari table diatas diketahui nilai cronbach's Alpha 0,703 lebih besar dari 0,6 sehingga item X2 dinyatakan reliabel.

Tabel 1.10
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Pertanyaan Y	R hitung	R tabel	keterangan
1	Pertanyaan 1	0.442	0.250	Valid
2	Pertanyaan 2	0.539	0.250	Valid
3	Pertanyaan 3	0.458	0.250	Valid
4	Pertanyaan 4	0.554	0.250	Valid
5	Pertanyaan 5	0.534	0.250	Valid
6	Pertanyaan 6	0.670	0.250	Valid
7	Pertanyaan 7	0.278	0.250	Valid
8	Pertanyaan 8	0.561	0.250	Valid

9	Pertanyaan 9	0.302	0.250	Valid
10	Pertanyaan 10	0.500	0.250	Valid
11	Pertanyaan 11	0.314	0.250	Valid
12	Pertanyaan 12	0.424	0.250	Valid
13	Pertanyaan 13	0.571	0.250	Valid
14	Pertanyaan 14	0.442	0.250	Valid

Dari 14 item pertanyaan diketahui 14 item memiliki R hitung > R tabel sehingga, dapat disimpulkan semua item valid.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	14

.Dari tabel diatas diketahui nilai cronbach's Alpha 0,724 lebih besar dari 0,6 sehingga item Y dinyatakan reliabel.

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Tabel 1.11

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.42470402
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.058
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan tabel 1.9 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar α ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,962 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.12

Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	20.455	5.242		3.902	.000		
	TINGKAT PENDIDIKAN	-.379	.319	-.372	-1.190	.239	.115	8.690
	MASA KERJA	.922	.309	.934	2.984	.004	.115	8.690

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas diketahui VIF variabel tingkat pendidikan $8.690 < 10$ mengindikasikan tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas diketahui variabel masa kerja $8.690 < 10$ mengindikasikan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

Hal tersebut sesuai dengan pengambilan keputusan yang apabila nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan data tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Secara Parsial Dan Simultan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. 13

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.455	5.242		3.902	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	-.379	.319	-.372	-1.190	.239
	MASA KERJA	.922	.309	.934	2.984	.004

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel 1.13 diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20.455 + (-0.379 X_1) + 0,922 X_2$$

Makna dari persamaan diatas adalah nilai konstanta 20.455 artinya jika dianggap variabel tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X2) nilainya 0 maka kualitas laporan keuangan (Y) nilainya sebesar 20.455.

Koefisien regresi tingkat pendidikan (X1) adalah sebesar -0,379, bernilai negative menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel tingkat pendidikan (X1) diikuti dengan penurunan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,379.

Koefisien regresi masa kerja (X2) adalah sebesar 0,922 bernilai positif yang berarti bahwa setiap penambahan satu skor variabel masa kerja (X2) diikuti dengan kenaikan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,922.

Analisis Korelasi

Menurut Herlina (2019:103) Analisis korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Meskipun korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, tetapi bukan untuk alat uji kausal. Sebuah variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan sebuah variabel diikuti puia oleh perubahan variabel yang lain. Dengan demikian, tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan bentuk analisis korelasi *rank spearman* yaitu untuk mengukur hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat dan berikut tabelnya.

Tabel 1.14
Analisis Korelasi
Correlations

			TINGKAT PENDIDIKAN	MASA KERJA	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
Spearman's rho	TINGKAT PENDIDIKAN	Correlation Coefficient	1.000	.940**	.372**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.003
		N	60	60	60
	MASA KERJA	Correlation Coefficient	.940**	1.000	.446**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	60	60	60
	KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	.372**	.446**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.000	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1.14 diperoleh nilai korelasi spearman antara variabel X1 terhadap Y sebesar 0,372. Oleh karena itu nilai korelasi berada daam *range* 0,20-0,399 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan adalah *rendah*.

Berdasarkan table 1.14 diperoleh nilai korelasi spearman antara variabel X2 terhadap Y sebesar 0,446. Oleh karena itu nilai korelasi berada dalam *range* 0,40-0,599 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara nilai masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah *sedang*.

Uji-t (Parsial)

Menurut Herlina (2019:136) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria menentukan hipotesis sebagai berikut:

- c. Ho : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- d. Ha : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 1.15
Variabel Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.455	5.242		3.902	.000
TINGKAT PENDIDIKAN	-.379	.319	-.372	-1.190	.239
MASA KERJA	.922	.309	.934	2.984	.004

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel 1.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,239 > 0,05 atau sig > α artinya Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 1.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,004 < 0,05 atau sig < α artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Menurut Herlina (2019:139) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria menentukan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- Ha : Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kerinci.

Tabel 1.16
Hasil Ringkasan Uji F Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.528	2	96.264	15.819	.000 ^a
	Residual	346.872	57	6.085		
	Total	539.400	59			

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, MASA KERJA

b. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Maka berdasarkan tabel 1.16 dapat diketahui nilai signifikansi untuk Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $15,819 >$ nilai F tabel $3,16$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara signifikan.

Analisis Besar Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Analisis Besar Pengaruh Secara Simultan Atau Bersama-Sama

Uji koefisien dimaksudkan Untuk mengetahui besar pengaruh tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Berikut ini adalah hasil uji r^2 dengan SPSS versi 19 :

Tabel 1.17

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.334	2.467

a. Predictors: (Constant), MASA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN

Berdasarkan tabel koefisien determinasi berganda, untuk variabel tingkat pendidikan, masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari nilai R Square maka didapat besar pengaruh tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar $0,357$ atau $35,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar $35,7\%$ sementara sisanya $65,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis Besar Pengaruh Secara Partial Atau Individu

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan, masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan secara partial atau individu maka digunakan rumus Sumbangan Efektif (SE)

$$SE : \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Berikut ini adalah table Koefisien Determinasi partial untuk variabel tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan yang akan menunjuk nilai r^2 .

Table 1.18
Hasil Analisis Pengaruh Secara partial Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	20.455	5.242		3.902	.000			
TINGKAT PENDIDIKAN	-.379	.319	-.372	-1.190	.239	.506	-.156	-.126
MASA KERJA	.922	.309	.934	2.984	.004	.584	.368	.317

a. Dependent Variable: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan table 1.18 diketahui variabel tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar $-0,372 \times 0,506 \times 100\% = -18,8232\%$ jadi besar pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar $-18,8\%$

Besarnya pengaruh masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar $0,934 \times 0,584 \times 100\% = 54,5456\%$ jadi besar pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar $54,5\%$.

Analisis Besar Pengaruh Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh di antara kedua variabel tingkat pendidikan dan masa kerja maka digunakan alat analisis Koefisien Determinasi (r^2).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi partial diatas diketahui nilai partial tingkat pendidikan adalah sebesar $-0,188232$ atau $-18,8\%$ nilai partial untuk masa kerja adalah sebesar $0,545456$ atau $54,5\%$. Maka dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y) adalah variabel masa kerja (X2) dengan nilai $54,5\%$.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan analisis bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada uji t (parsial) tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,239 > 0,05$, atau $\text{sig} > \alpha$ artinya, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Pada uji t (parsial) masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, atau $\text{sig} < \alpha$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan secara signifikan.
2. Pada uji F (simultan) dapat diketahui nilai signifikansi untuk Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan

- Keuangan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $15.819 >$ nilai F tabel 3,16. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Dan Masa Kerja (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara signifikan.
3. Berdasarkan tabel koefisien determinasi berganda, untuk variabel tingkat pendidikan, masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari nilai R Square maka didapat besar pengaruh tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,357 atau 35,7%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 35,7 % sementara sisanya 65,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
 4. Secara parsial diketahui variabel tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan sebesar $-0,372 \times 0,506 \times 100\% = -18,8232\%$ jadi besar pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar -18,8%.
Besarnya pengaruh masa kerja terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebesar $0,934 \times 0,584 \times 100\% = 54,5456\%$ jadi besar pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar 54,5%.
 5. Berdasarkan nilai koefisien determinasi partial diatas diketahui nilai partial tingkat pendidikan adalah sebesar -0,188232 atau -18,8 % nilai partial untuk masa kerja adalah sebesar 0,545456 atau 54,5 %. Maka dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y) adalah variabel masa kerja (X2) dengan nilai 54,5 %.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan jurnal ini dan LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan untuk publish jurnal di OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arfan & Faisal. 2009. Pengaruh Masa Kerja, Jabatan dan Jenjang Pendidikan Terhadap tingkat Pemahaman Aparatur Pemerintah Tentang Prinsip-prinsip Good Governance di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 2:1-14.
- Cahyadi, Dwi. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan dan Posisi di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Eksekutif Dan Legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara). Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eriva, Cut Yunina., Islahuddin, dan Darwanis. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada Pemerintah Aceh), *Jurnal Akuntansi*. Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Panduan bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

- Ekonomi, Sosial dan Politik. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Muzahid, Mukhlisul, 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*. Volume 9. Nomor 1.1-26
- Nasaruddin, F. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Ichsan Gorontalo* Vol. 3: 1411-1420.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nursari, Dini Pradipta, 2011. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Lampung.
- Ridwan Ovil, 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- Permendagri No. 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Risalawati, Fitri. 2014. Pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan Oleh Pengguna Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Empiris pada Instansi Pemerintahan di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Pebi Julianto. 2020. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. *E Jurnal Administrasi Nusantara*. Sungai Penuh.
- Pebi Julianto. 2018. Pengaruh Sistem Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pada koantor Camat Air Hangat Kabupaten Kerinci. *E Jurnal Administrasi Nusantara*. Sungai Penuh.
- Pengawasan Vol. XVI No. 1.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana. 2013, Hal 284
- Tirtahardja, 2005. Indikator Tingkat Pendidikan. Hal 53
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Vivi Herlina, 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- World Bank. 2007. *Pengelolaan Keuangan Publik di Aceh, Mengukur Kinerja Pemerintah Aceh*.